

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dasar setiap proses Pembelajaran, sasaran utamanya adalah bagaimana agar tujuan dari Pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang mampu menciptakan Pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan strategi Pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran mengandung pengertian suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memberikan sejumlah materi pelajaran yang telah diolah dari berbagai sumber agar peserta didik memiliki pengalaman belajar. Proses Pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan Pembelajaran atau kompetensi siswa. Dalam konteks Pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru dituntut untuk dapat mengelola Pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Pembelajaran.

Nilai yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *value* biasa diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Maksudnya adalah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Kaelan<sup>1</sup>, nilai itu pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu

---

<sup>1</sup> Kaelan. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. (Yogyakarta: Paradigma, 2002), hlm. 123.

sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An Nahl ayat 90).

Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan banyak menemui kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya. Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung.<sup>2</sup> Kecakapan ini merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut bagi siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Menurut Anna Yulia<sup>4</sup> jika kita bisa menumbuhkan minat baca anak, sebenarnya kita sudah meletakkan fondasi untuk menolong anak menjadi Pembelajarajar sepanjang hayat

---

<sup>2</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 23

<sup>3</sup> Akhadiah, Sabarti,dkk., *Bahasa Indonesia I,II,III*. (Jakarta: Depdikbud, Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991/1992), hlm. 11.

<sup>4</sup> Anna Yulia. *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 2.

atau lifelong learner karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa kita maupun anak-anak kita kemana saja kita suka. Sesuai dengan Farida Rahim<sup>5</sup>, minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membawanya atas kesadarannya sendiri. Karena dengan hasil tangannya *sendiri*, mereka mampu bertahan hidup.<sup>6</sup> Dalam Al Qur'an Surat At Taubah ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (At Taubah ayat 105).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah. Menurut Kemendikbud<sup>7</sup>, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bersifat *interdisipliner* terutama disiplin ilmu hukum, politik, dan filsafat Karakter Siswa dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam paradigma Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekarang dikenal tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu komponen pengetahuan kewarganegaraan (*civic*

---

<sup>5</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 28.

<sup>6</sup> Syaiful Arif, *Deradikalisasi Islam, Paradigma dan Strategi Islam Kultural*. Depok: Koekoesan bekerjasama dengan British Council, 2010), hlm. 45.

<sup>7</sup> Kemdikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 5.

*knowledge*),komponen ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan komponen watak (*civic dispositions*).<sup>8</sup>

Secara khusus pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan turut berperan dalam mencetak para peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan memiliki inisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Namun, sering kali Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan lebih terkesan hanya menghafal teori karena jarang dipraktikkan dan membuat siswa bosan, sehingga siswa pun merasa malas untuk membaca buku Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Lingkup sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang cukup berpengaruh pada minat baca siswa. Pada masyarakat yang memiliki tingkat social ekonomi rendah, mereka akan mempunyai pola pikir bahwa buku bukan prioritas kebutuhan dalam keluarga.<sup>9</sup> Prioritas keluarga yang utama adalah sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan informasi petugas perpustakaan dan pengamatan pada perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang, siswa kurang antusias dalam memanfaatkan sarana di perpustakaan.

Pada dunia pendidikan, siswa-siswa yang memiliki peringkat baik di kelas, pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan siswa yang memiliki peringkat kelas di bawah siswa tersebut. Undang-undang dasar 1945 memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan ketatanegaraan di Indonesia. Peranannya dapat dilihat dari kandungan yang terdapat di dalamnya. UUD 1945 mengandung cita-cita dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dan diikat oleh pasal dan ayat yang dijelaskan didalam batang tubuh UUD 1945.

---

<sup>8</sup> Noor Ms. Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 26.

<sup>9</sup> Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Dalam perkembangannya, batang tubuh UUD 1945 telah diamandemen sebanyak empat kali. Amandemen yang dilakukan bertujuan untuk memperjelas hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, atau untuk membentuk suatu hukum yang belum dijelaskan, demi penyempurnaan UUD 1945. Dengan dilakukannya amandemen UUD 1945 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hukum dalam pelaksanaan ketatanegaraan. Sehingga tidak ada celah untuk melakukan pelanggaran terhadapnya. Pemikiran untuk melaksanakan amandemen didasarkan pada kenyataan yang terjadi selama masa pemerintahan orde lama dan baru, sehingga kehidupan ketatanegaraan berjalan secara sentralisasi kekuasaan sepenuhnya ditangan presiden. Karena latar belakang inilah, UUD 1945 menjadi suatu peraturan dasar yang tidak dapat diganggu gugat.

<sup>6</sup>Amandemen UUD 1945 dilaksanakan oleh bangsa Indonesia sejak tahun 1999, amandemen pertama dilaksanakan dengan memberikan tambahan dan perubahan terhadap 9 pasal UUD 1945. Selanjutnya amandemen kedua dilaksanakan pada tahun 2000, amandemen ketiga dilaksanakan pada tahun 2001, dan amandemen terakhir dilaksanakan pada tahun 2002 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2002.<sup>10</sup>

Amandemen UUD 1945 mengawali kehidupan ketatanegaraan baru bagi rakyat Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kehidupan rakyat. Disamping itu, Sebagai warga negara, kita hendaknya memahami UUD 1945. Sehingga kita dapat menjalankan fungsi kita sebagai seorang intelektual yang dapat mengkritik jalannya pemerintahan. Untuk itu, penulis membahas makalah yang bertemakan UUD 1945, yang berisi mengenai hukum dasar tertulis dan tidak tertulis, konstansi, struktur pemerintahan Indonesia berdasarkan UUD 1945, isi pokok batang tubuh UUD 1945, hubungan antar lembaga-lembaga negara dan hak asasi

---

<sup>10</sup> Noor Ms. Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 67.

manusia. Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah berupa tesis dengan judul “Pengaruh Penghayatan Nilai Aqidah dan Moral terhadap Karakter Siswa dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang“.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Aqidah memiliki hubungan terhadap Karakter Siswa dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang?
2. Apakah Moral memiliki hubungan terhadap Karakter Siswa dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang?
3. Apakah Nilai Aqidah dan Moral memiliki hubungan terhadap Karakter Siswa dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Nilai Aqidah memiliki hubungan terhadap Karakter Siswa dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang.
2. Untuk mengetahui Moral memiliki hubungan terhadap Karakter Siswa dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang.
3. Untuk mengetahui Nilai Aqidah dan Moral memiliki hubungan terhadap Karakter Siswa dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Dengan Moral maka siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang mengalami peningkatan Nilai Aqidah.
  - b. Adanya Moral maka siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang ini mengalami peningkatan Karakter Siswa dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada guru yang signifikan.
2. Bagi Madrasah
  - a. Dengan diadakannya Moral di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang, maka hal ini akan membiasakan siswa untuk melaksanakan Moral secara berjamaah dan bersama-sama setiap harinya. Penelitian ini dianggap penting dalam memberikan kebiasaan

melaksanakan Moral, sumbangan pemikiran terhadap ketekunan dalam melaksanakan ibadah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang dalam rangka meningkatkan Karakter Siswa dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa, khususnya Karakter Siswa dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 siswa kepada guru serta dapat menambah khasanah keilmuan.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas.
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada Peneliti tentang hubungan pelaksanaan Moral terhadap akhlak siswa kepada guru.

## **E. Keaslian Penelitian**

Adapun pada keaslian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan tentang “Karakter Siswa Dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pembentukan karakter disiplin siswa” adalah sebagai berikut :

1. Rian Okta Rahmana pada tahun 2012 Tesis berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Pemahaman Materi Moral Siswa Kelas VII A tentang Bentuk Keputusan Bersama

- pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga”.
- a. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode sosiodrama terhadap pemahaman siswa kelas IX A tentang bentuk keputusan bersama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Purbalingga Kidul.
  - b. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ada perbedaan signifikan hasil post test kelompok eksperimen dengan kontrol.
2. Asep Ismail Yusuf, tahun 2012. Tesis Judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Memupuk Karakter Siswa dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pada kelas IX SMP 2 Negeri Madiun Melalui Moral”
- a. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kualitas Pembelajaran setelah menerapkan Moral pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX.
  - b. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang awalnya memiliki rata-rata 42,75 meningkat menjadi 61,31 dan meningkat lagi menjadi 82,81.
3. Annis Titi Utami yang berjudul Tesis Pelaksanaan Nilai Aqidah dalam Pendidikan Karakter Melalui Moral pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Hasil bahwa SMP Negeri 1 Kutowinangun telah melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kemendiknas.

4. Kusbandinah juga melakukan penelitian terkait dengan pendidikan karakter yang Tesis berjudul Pengembangan Karakter Sopan Santun pada Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IX B MTs Negeri 3 Jantiharjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021-2022, dan mendapatkan hasil bahwa kegiatan bermain peran dapat mengembangkan karakter sopan santun pada anak pada Kelas IX B MTs Negeri 3 Jantiharjo Kecamatan Karanganyar semester II tahun pelajaran 2012/2013.
5. Dita Indriastuti, yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Massa terhadap Nilai Aqidah siswa dengan Penerapan Norma dan Karakter Siswa dalam Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 daripada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang, 2010. Menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan media massa terhadap Nilai Aqidah.

Beberapa paparan kajian penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada fokus penelitian, dimana peneitian yang akan dilakukan menekankan pada Nilai Aqidah dan karakter disiplin yang meliputi disiplin masuk kelas.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penyusunan Penelitian tesis terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Secara garis besar penelitian tindakan kelas ini menggunakan format penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika.

Bab II, berisi tentang landasan teori, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

Bab III, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV, berisi tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bab V, penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.